

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan sasaran dari pelaksanaan PONEK adalah mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Pelaksanaan kerja dan pencapaian tujuan dari program PONEK tergantung dari pihak rumah sakit sendiri (Irma and Gustina E, 2018).

Kematian ibu dan bayi merupakan indikator dalam pelayanan yang diberikan di rumah sakit maupun di puskesmas masih belum optimal. Penyebab kematian ibu di Indonesia yang utama adalah perdarahan (30,1%), eklamsia (27,1%), persalinan macet (1,8%), abortus (1,6,%) dan penyebab lain (40,8%) (Kemenkes, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015. Perkiraan angka kematian neonatus di Indonesia menurut data Word Bank tahun 2018 adalah sekitar 14 kematian per 1000 kelahiran. (Budijanto D, 2016)

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014, AKI tahun 2012 adalah sebesar 212 per 100.000 kehidupan, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32/1000 kehidupan. Di kota Padang kasus kematian ibu tahun

2017 menurun dari 20 kasus kematian menjadi 17 kasus. Kasus bayi lahir mati tahun 2017 meningkat 58 kasus sedangkan pada tahun 2016 berjumlah 49 kasus (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2018)

Masih tingginya AKI dipengaruhi oleh faktor 4 T (usia terlalu muda atau usia terlalu tua untuk hamil dan melahirkan, terlalu dekat jarak kehamilan atau terlalu banyak melahirkan). Kondisi tersebut dipersulit oleh adanya keterlambatan penanganan kasus emergensi atau komplikasi maternal secara adekuat akibat kondisi 3 terlambat (3T), yaitu terlambat pengambilan keputusan untuk merujuk, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan penanganan medis segera (Wahyudi dan Nurfaidah, 2014)

Salah satu intervensi yang dilakukan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelaksanaan PONEK yang optimal maka rumah sakit mengirim dokter, bidan dan perawat untuk mengikuti pelatihan PONEK yang diselenggarakan pihak P2KS (Pusat Pelatihan Klinik Sekunder) (Kemenkes, 2008)

Dari data P2KS tahun 2018 hasil pelaksanaan PONEK sebelum dilakukan pelatihan, penilaian kinerja rumah sakit dalam pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal rumah sakit swasta di kota Padang dengan nilai 19(buruk) dan rumah sakit daerah kota Painan mendapatkan nilai 23 (sedang).

Capaian penilaian kinerja rumah sakit dalam pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal yang belum sesuai standar pedoman penyelenggaraan RS mampu PONEK 24 jam, maka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 menjelaskan bahwa strategi untuk menurunkan angka kematian ibu dan

bayi disetiap rumah sakit harus mampu menyelenggarakan pelaksanaan PONEK 24 jam, dimulai dari pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal, pelayanan antenatal fisiologis, penanganan persalinan normal yang baik oleh petugas yang terlatih dan akses perawatan maternal neonatal emergensi komprehensif (Kemenkes, 2012).

Faktor yang mempengaruhi terlaksananya PONEK yaitu semua tim melakukan tugasnya masing-masing didukung oleh sarana prasarana yang lengkap sehingga angka rujukan ke rumah sakit lain berkurang dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Elmusharaf *et al.*, 2017). Penelitian di Tanzania dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal diperlukan fasilitas yang memadai, pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan kegawatdaruratan maternal neonatal komprehensif di rumah sakit (Ueno *et al.*, 2014)

Salah satu kriteria rumah sakit PONEK adalah tersedianya tim siap melakukan operasi atau tugas meskipun *on call* (Simbolon *et al.* 2013). Peningkatan mutu PONEK di rumah sakit dapat dilakukan melalui penilaian standar kinerja manajemen dan standar kinerja klinis. Pada penilaian kriteria Rumah Sakit Ponek 24 jam berdasarkan standar kinerja manajemen perlu didukung dengan keberadaan sistem informasi yang memadai sehingga pelaksanaan PONEK dapat berjalan maksimal (Andarini, DY dan Hargono, A, 2015)

Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Rasidin merupakan rumah sakit tipe C yang menerima rujukan dari puskesmas PONEK. Kendala dari RSUD dr.Rasidin masih kurangnya sarana prasarana, serta perawat pelaksana di IGD PONEK masih

kurang, serta manajemen yang belum terkoordinir. Diharapkan RSUD Dr.Rasidin dapat melaksanakan pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal komprehensif yang optimal.

Studi awal pada bulan November 2017 melalui wawancara tenaga pelayanan kesehatan yang sudah mengikuti pelatihan obstetri neonatal emergensi komprehensif berjumlah lebih kurang 6 orang.

Dari data P2KS hasil penilaian kinerja RSUD dr.Rasidin Padang dalam pelayanan maternal dan perinatal didapatkan nilai 12 (buruk), kriteria penilaian sesuai standar RS mampu PONEK (lampiran 10).

Dari pengamatan pelaksanaan PONEK di RSUD dr.Rasidin Padang belum terkoordinir dengan baik, dilihat dari hasil penilaian kinerja manajemen rumah sakit yang masih kurang baik dari input, proses maupun output. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pelaksanaan PONEK di RSUD dr. Rasidin Padang Pasca Pelatihan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya adalah bagaimanakah pelaksanaan PONEK di RSUD dr.Rasidin Padang Pasca Pelatihan dilihat dari faktor input, proses, *output*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan PONEK di RSUD dr.Rasidin Padang Pasca Pelatihan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengevaluasi :

- a. Faktor masukan yang berhubungan dengan kebijakan, sumber daya manusia, dana, sarana prasarana pada pelaksanaan PONEK pasca pelatihan.
- b. Proses pelaksanaan PONEK, ketepatan bertindak, Standar Operasional Prosedur dan evaluasi monitoring pelaksanaan PONEK pasca pelatihan
- c. Keluarannya RS mampu PONEK sehingga menurunkan angka kematian maternal dan neonatal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam memperkuat hasil-hasil yang berkaitan dengan pelaksanaan PONEK di RSUD dr.Rasidin Padang

2. Manfaat pratikal

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pelaksanaan PONEK di RSUD dr.Rasidin Padang. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan yang lebih lanjut agar dapat menurunkan angka rujukan ke rumah sakit lain.

